

Penanaman Karakter Hidup Bersih Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Jati Sidoarjo

Ramadhani Dhevan Ardiansyah¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Ramadhani Dhevan Ardiansyah, e-mail: 858165803@ecampus.ut.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dan mengetahui penanaman karakter hidup bersih dalam membentuk perilaku siswa di SDN Jati Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru serta siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengadopsi kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Hakikat dari peran guru sangat krusial dalam membangun kebiasaan ini, baik melalui contoh yang baik maupun pembiasaan yang dilakukan secara teratur. Namun, ada sejumlah siswa yang belum menunjukkan konsistensi dalam menjalankan perilaku hidup bersih. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dalam membiasakan dan memberi teladan dari guru secara terus-menerus agar nilai-nilai hidup bersih dapat tertanam dengan kuat dalam diri siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Kata Kunci: Bersih, Pendidikan Karakter, Siswa, Sekolah Dasar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Berbagai persoalan lingkungan muncul akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya kesadaran untuk membuang sampah di tempatnya. Hal ini merupakan suatu karakter buruk masyarakat Indonesia yang sulit untuk dihilangkan. Apabila permasalahan ini tidak segera ditanggulangi maka masih tetap tertanam digenerasi berikutnya yang kurang peduli terhadap lingkungannya (Siskayanti & Chastanti, 2022). Kepedulian pada aspek lingkungan dapat ditanamkan kepada siswa mulai dari menjaga kebersihan di area sekolah dan kelas. Dwi terbiasa membuang sampah di tempat yang seharusnya, melaksanakan tugas piket, merawat tanaman, serta mengikuti kegiatan lainnya. Selain itu, salah satu cara untuk membangun sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa di tingkat dasar adalah dengan menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat. Dengan cara ini, karakter peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar bisa semakin terwujud melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Ismail, 2021).

Sebagai tempat yang berperan menerapkan pendidikan karakter, sekolah diharapkan mampu dalam menciptakan siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah. karena hal ini

pastinya dapat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar, kreatifitas dan prestasi peserta didik (Siskayanti & Chastanti, 2022). Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Jati, Sebagai salah satu sekolah yang berakreditasi A tentunya ternilai baik dalam memenuhi standar tertentu, mulai dari sarana dan prasarana dan juga mencakup kebersihan lingkungan sekolah. dengan tersedianya tong sampah di setiap depan ruangan dan wastafel untuk cuci tangan membuktikan bahwa sekolah ini memang menerapkan perilaku hidup bersih untuk semua warga sekolah.

Perilaku anak yang tidak mencerminkan karakter hidup bersih masih sering terlihat. Contohnya membuang sampah sembarangan. Hal ini menandakan bahwa kebiasaan hidup bersih dan sehat masih belum sepenuhnya melekat pada para peserta didik (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Kebiasaan itu bisa didapat karena pengaruh dari lingkungan luar yang terbiasa hidup sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan. Hal tersebut juga akan berdampak panjang dan kebiasaan buruk yang terus-menerus dilakukan oleh anak-anak dalam lingkungan sekitar dapat menyebabkan kerugian baik secara pribadi maupun sosial (Fortuna et al., 2023).

Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan kesadaran dan karakter hidup pada siswa. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang terjaga, nyaman untuk belajar, berperan dalam memperbaiki hasil belajar serta menumbuhkan potensi kreatif peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi sekolah sebagai tempat untuk membentuk pendidikan karakter (Siskayanti & Chastanti, 2022). Menanamkan nilai-nilai hidup bersih dan sehat pada peserta didik memerlukan kolaborasi yang seimbang antara peran sekolah dan keluarga. kebiasaan bersih dan sehat harus diterapkan di rumah dan didukung sepenuhnya oleh orang tua, Sebelum dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Ini akan memungkinkan anak-anak untuk terbiasa dengan pola hidup sehat sejak dini (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022).

Menanamkan nilai-nilai hidup bersih sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh. Untuk menanamkan budaya lingkungan di satuan pendidikan, dapat dilakukan dengan cara-cara seperti tugas, pembiasaan, pelatihan, pengarahan, dan keteladanan (Mudayanah et al., 2024). Di SDN Jati Sidoarjo, para siswa dilatih untuk membiasakan perilaku bersih setiap hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah di tempat yang tersedia, serta merapikan perlengkapan belajar secara mandiri. Kebiasaan ini secara bertahap menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Setiap pagi, guru dan siswa bekerja sama menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah demi menciptakan suasana belajar yang nyaman, rapi, dan menyenangkan. Lingkungan yang bersih tak hanya mendukung konsentrasi belajar, tetapi juga mempererat rasa saling menghargai antarsiswa. Oleh karena itu, penerapan budaya hidup bersih di sekolah ini berperan besar dalam membentuk pribadi siswa yang sehat, tertib, peduli terhadap lingkungan, dan berakhlak mulia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran serta analisis bagaimana proses penanaman karakter hidup bersih diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Jati Sidoarjo serta bagaimana penerapan tersebut dapat membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran guru dalam memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan guna menanamkan nilai-nilai Hidup dalam bentuk seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan ruangan, serta membuang sampah di tempat yang benar. Selain itu, saya ingin memahami seberapa jauh hal ini dapat dilakukan program-program kebersihan yang dijalankan di sekolah mampu mendorong perubahan perilaku siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penanaman nilai-nilai hidup bersih dalam rangka memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dalam studi ini bertujuan untuk mengungkapkan realitas suatu fenomena sebagaimana dialami oleh partisipan, dengan menyajikan deskripsi yang kaya dan komprehensif dalam bentuk kata-kata (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Dengan demikian, melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses penanaman karakter hidup bersih di lingkungan sekolah dasar.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan dua metode utama, yaitu pengamatan dan wawancara mendalam. Pengamatan digunakan untuk melihat secara langsung perilaku siswa dalam aktivitas keseharian mereka di sekolah, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber yang dianggap relevan dan memahami konteks penelitian secara langsung. Narasumber dalam penelitian ini adalah para pendidik di SDN Jati Sidoarjo, termasuk kepala sekolah dan beberapa guru wali kelas yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter siswa. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi tentang strategi dan metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai hidup bersih, serta sejauh mana penerapan strategi tersebut berdampak terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter hidup bersih merupakan sikap dan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kesehariannya, baik di sekolah maupun di rumah. Karakter ini sangat penting sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang peduli pada kesehatan dan kebersihan. Adapun beberapa indikator karakter hidup bersih di SDN Jati Sidoarjo yaitu:

1. Menjaga Kebersihan Diri

Menjaga kebersihan diri adalah upaya peserta didik dalam merawat dan menjaga kebersihan tubuh seperti mencuci tangan sebelum makan, mandi secara teratur, memakai pakaian bersih, serta menjaga kebersihan kuku dan rambut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Algam selaku guru di SDN Jati Sidoarjo, menjaga kebersihan diri di SDN Jati Sidoarjo terlihat dari peserta didik yang selalu datang dalam keadaan rapi dan bersih. Observasi menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suprobo et al. (2022) menyatakan bahwa Pemahaman dan penerapan kebersihan diri yang baik sangat berperan dalam mencegah penyakit menular serta mendukung siswa sekolah dasar untuk menjalani kehidupan sekolah yang sehat dan efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan diri adalah cerminan tanggung jawab peserta didik terhadap tubuhnya sebagai bagian dari karakter hidup bersih.

2. Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelas

Indikator kedua adalah menjaga kebersihan lingkungan kelas, yaitu peran serta siswa secara aktif dalam menciptakan dan mempertahankan kebersihan serta kenyamanan lingkungan belajar mereka. Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa di SDN Jati Sidoarjo, siswa secara bergiliran melaksanakan piket kelas dan dengan sadar membuang sampah pada tempatnya. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik turut serta membersihkan papan tulis, menyapu lantai, dan merapikan kursi setiap pagi serta melaksanakan piket sesuai jadwal sebelum pulang sekolah. Teori dari Hasnadelni (2023) menyebutkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah bentuk kesadaran dari peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan kelas merupakan wujud tanggung jawab sosial peserta didik terhadap ruang belajar yang nyaman di SDN Jati Sidoarjo.

3. Membuang sampah pada tempatnya

Indikator penting dalam mencerminkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan adalah membuang sampah pada tempatnya. Dari wawancara, peserta didik diingatkan untuk memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Jati Sidoarjo secara umum siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di sudut-sudut sekolah, baik sampah organik maupun anorganik. Namun masih ditemui beberapa siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, terbukti dengan ditemukannya sampah diarea kelas maupun halaman sekolah. Hal ini sejalan dengan teori dari Hasnadelni (2023) yang menyatakan bahwa tidak membuang sampah sembarangan adalah wujud perilaku sadar lingkungan dari peserta didik.

4. Membiasakan Pola Hidup Sehat

Indikator terakhir yaitu kebiasaan peserta didik dalam menerapkan gaya hidup sehat, seperti membawa bekal sehat dari rumah, tidak jajan sembarangan, rajin berolahraga, dan istirahat yang cukup. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa sekolah mendorong peserta didik di SDN Jati Sidoarjo untuk membawa bekal bergizi dari rumah. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengonsumsi makanan sehat dan aktif mengikuti kegiatan senam pagi. Teori dari Febriyani & El-yunusi (2024) menyatakan bahwa Anak yang dibiasakan hidup bersih sejak usia dini cenderung menerapkan pola hidup sehat di manapun berada. Sebaliknya, penerapan perilaku yang tidak sehat dapat memicu timbulnya berbagai penyakit. Hal tersebut merupakan indikator penting dari karakter hidup bersih yang berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan peserta didik di SDN Jati Sidoarjo.

Perilaku hidup bersih merupakan kebiasaan positif yang dilakukan peserta didik dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Perilaku ini bukan sekedar mencerminkan tanggung jawab pribadi, tetapi menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Sekolah ini membentuk karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana yang mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan diri, lingkungan sekitar, serta gaya hidup yang sehat. Kebiasaan ini tidak hanya membentuk sikap tanggung jawab, tapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Berikut beberapa indikator perilaku siswa yang mencerminkan hidup bersih. Menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak dini menjadi perhatian utama di SDN Jati Sidoarjo.

1. Terbiasa Menjaga Kebersihan Pribadi

Membiasakan untuk membersihkan diri, seperti menerapkan perilaku hidup bersih dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah dari kamar mandi, merupakan wujud tanggung jawab siswa terhadap kebersihan pribadi. Di lingkungan SDN Jati Sidoarjo, siswa dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan diri. Mulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merawat kuku dan rambut agar tetap bersih, hingga mandi secara teratur.

Membiasakan diri untuk menjaga kebersihan, seperti menerapkan pola hidup adalah bentuk tanggung jawab siswa terhadap kebersihan diri. Di lingkungan SDN Jati Sidoarjo, siswa diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan pribadi. Dimulai dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan kuku dan rambut, hingga mandi secara rutin. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa anak-anak didorong membawa perlengkapan pribadi seperti sabun cair atau tisu basah untuk dipakai saat diperlukan, terutama sebelum makan bersama. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah melakukannya tanpa harus diingatkan terus-menerus. Kebiasaan ini sesuai dengan pandangan Suprobo et al. (2022) yang menekankan bahwa menjaga kebersihan diri merupakan dasar dari pola hidup sehat dan cerminan karakter yang baik.

2. Peduli terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Sikap peduli terhadap lingkungan juga tampak dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Mereka terbiasa menjaga kebersihan kelas, toilet, hingga halaman sekolah, dengan secara rutin membersihkan ruang kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Guru menyebutkan bahwa setiap kelas memiliki jadwal piket harian yang dijalankan secara bergilir. Setiap pagi, siswa membersihkan kelas, menyusun meja dan kursi, serta memastikan papan tulis dalam kondisi bersih. Bahkan mereka saling mengingatkan satu sama lain jika ada yang lalai. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mertika et al. (2023) bahwa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan merupakan karakter yang dapat terbentuk melalui pembiasaan dalam menjaga dan merawat lingkungan.

3. Disiplin dalam Membuang Sampah

Siswa memainkan peranan yang amat krusial dalam mempertahankan kebersihan area sekolah. Membuang sampah pada tempatnya mungkin terlihat sepele, namun kebiasaan ini menunjukkan disiplin dan rasa tanggung jawab kita terhadap lingkungan. Siswa di SDN Jati Sidoarjo juga telah dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Sekolah menyediakan tempat sampah dan siswa sudah terbiasa memilah serta membuang sampah sesuai jenisnya. Guru mengungkapkan bahwa pembiasaan ini diperkuat melalui poster edukatif di lorong sekolah dan arahan langsung dari guru. Dari hasil observasi, Sebagian siswa sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan, terbukti dengan ditemukannya sampah di area kelas maupun halaman sekolah. Menurut Hasnadelni (2023), Masih diperlukan solusi yang efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah. Berbagai upaya bisa dilakukan untuk menanamkan pentingnya kebersihan di kalangan siswa.

4. Menjalani Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat itu bukan hanya soal mengonsumsi makanan yang bergizi, tapi juga bagaimana kita menjaga keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Sebagai siswa, pola hidup sehat sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan konsentrasi saat belajar, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain kebersihan, siswa di SDN Jati Sidoarjo juga dibiasakan untuk hidup sehat. Mereka membawa bekal makanan bergizi dari rumah, menghindari jajan sembarangan, serta aktif mengikuti kegiatan olahraga seperti senam bersama setiap hari Jumat. Guru menyampaikan bahwa sekolah juga memberikan buku kontrol gizi yang diisi bersama orang tua untuk memantau asupan makanan anak-anak. Dalam pengamatan langsung, mayoritas siswa membawa makanan sehat seperti buah, sayur, nasi, dan air putih, serta tampak antusias saat senam pagi. Pendapat Febriyani & El-yunusi (2024) menguatkan hal ini, bahwa melalui kebiasaan hidup sehat yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin. Mereka juga akan lebih peka terhadap kebersihan lingkungan dan tergerak untuk menjaga serta membersihkannya jika terlihat kotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman hidup bersih di SDN Jati Sidoarjo telah menunjukkan dampak positif, meskipun belum sepenuhnya merata di kalangan siswa. Peran aktif guru melalui penjelasan, kegiatan praktis, dan keteladanan menjadi kunci dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan. Pembiasaan rutin seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya terus diupayakan. Namun, tantangan masih terlihat pada inkonsistensi perilaku beberapa siswa dalam membuang sampah. Konsistensi keteladanan guru dan penguatan pembiasaan menjadi krusial untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru memegang peranan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin terkait kebersihan. Untuk meningkatkan keberhasilan program, diperlukan penguatan pengawasan dan keteladanan yang lebih konsisten dari para guru. Pembiasaan rutin juga perlu terus digalakkan agar semua siswa terbiasa dalam menjalankan nilai-nilai kebersihan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan hidup bersih adalah bagian dari pendidikan karakter yang membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, L. F., & El-yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Pola Hidup Sehat Melalui Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Kejapanan III Gempol Pasuruan. *ndo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(6), 7258–7264.
- Fortuna, D., Muhammad Fauzan Muttaqin, & Pebrisa Amrina. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100.
- Hasnadelni. (2023). Peningkatan Aktivitas Siswa Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah Bersih. *Jurnal PGSD*. 9(2).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1).
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.
- Mertika, M., Satria, T., Hendriana, E. C., & Mariana, D. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 62 Singkawang Desa Wisata Bagak Sahwa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 62–68.
- Mudayanah, W., Yusron, M., El -Yunusi, M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Kh Abu Mansur Surabaya. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 705–710.

Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 44–52.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.

Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32.